

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT “X”, mengenai **Peranan Capital Budgeting Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Untuk Pembelian Mesin Baru (Studi kasus pada PT “X”)** maka diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan hasil penelitian data yang diperoleh penulis serta hasil pengamatan selama melakukan penelitian, yaitu

1. Pengambilan keputusan untuk investasi oleh manajemen belum menggunakan *Capital Budgeting* yang formal. Pada saat ini, manajemen PT “X” tidak menggunakan metode khusus dalam melakukan suatu investasi. Manajemen PT “X” hanya memperkirakan apakah investasi yang dilakukan benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan mengenai pembelian mesin baru oleh PT “X” melalui proses yang sangat sederhana dan tidak melalui proses yang rumit. Hal itu terlihat dari pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan akan membeli mesin baru hanya didasarkan pada intuisi dan kebutuhan akan mesin dengan teknologi terbaru sehingga tidak ada perhitungan yang lebih akurat mengenai investasi tersebut. Faktor-faktor seperti pengalaman manajemen dan informasi dari pihak eksternal lebih menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi.

2. Penulis memakai empat metode tersebut diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan penambahan kapasitas mesin baru di PT “X”. Selain itu dengan memakai empat metode keputusan investasi, perusahaan dapat lebih membandingkan dari satu metode ke metode yang lain seperti penggunaan antara metode *Payback Period* (PP) dan *Net Present Value* (NPV), dapat dilihat berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dapat memperoleh pengembalian atas investasi awal dari arus kas bersih yang diperoleh dari proyek investasi, dan juga nilai sekarang dari arus kas bersih yang diperoleh. Metode *Payback Period* merupakan model nondiskonto, yaitu model yang mengabaikan nilai waktu dari uang. Sedangkan metode *Net Present Value* merupakan model diskonto, yaitu model yang mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Maka dari itu metode *Payback Period* dan metode *Net Present Value* sebaiknya digunakan secara bersamaan, karena dapat saling melengkapi. Ketika menghitung *Net Present Value*, perlu juga diketahui waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pengembalian atas investasi awal yang dilakukan. Jangan sampai *Net Present Value* yang diperoleh menguntungkan, tetapi periode pengembaliannya memerlukan waktu yang lama. Itulah sebabnya metode *Payback Period* dan metode *Net Present Value* sebaiknya digunakan bersamaan, sedangkan *Internal Rate of Return* dan *Profitability Index* lebih digunakan sebagai pembanding dari *Payback Period* dan *Net Present Value* dan juga sebagai alat untuk lebih meyakinkan perusahaan bahwa proyek tersebut menguntungkan atau tidak,

sehingga dapat meningkatkan keandalan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Dengan demikian peran intuisi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dalam proyek investasi dapat dibantu oleh *capital budgeting* yang merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi agar dana yang ada di PT “X” dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.

3. Dari metode *capital budgeting* yang penulis terapkan dalam pengambilan keputusan investasi berupa penambahan kapasitas produksi yang meliputi empat metode penilaian investasi, yaitu metode *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, maka diperoleh hasil sebagai berikut: dengan menggunakan metode *Payback Period*, lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh kembali seluruh dana investasi awal adalah 2,31 tahun, sedangkan *Payback Period* maksimal yang disyaratkan oleh perusahaan adalah lima tahun. Jadi berdasarkan metode *Payback Period* tersebut investasi proyek tersebut menguntungkan karena lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh kembali investasi awal yang lebih cepat dari *Payback Period* maksimal yang diisyaratkan perusahaan sedangkan dengan menggunakan *Discounted Payback Period*, diperoleh hasil bahwa investasi pembelian mesin baru pada PT “X” akan kembali dalam waktu 2,59 tahun. Berdasarkan metode *Net Present Value* dengan *discounted factor* sebesar 15% dihasilkan nilai *Net Present Value* sebesar Rp.2.094.052.131.79. Jadi berdasarkan metode ini, proyek investasi yang

dilakukan PT “X” menguntungkan karena *Net Present Value* proyek tersebut bernilai positif. Berdasarkan metode *Internal Rate of Return* diketahui bahwa besarnya *Internal Rate of Return* investasi adalah 43,139% sedangkan *discounted factor* yang digunakan adalah 15%. Jadi berdasarkan metode *Internal Rate of Return*, proyek investasi menguntungkan karena tingkat bunga *Internal Rate of Return* lebih besar dari *discounted* yang digunakan. Berdasarkan metode *Profitability Index*, diketahui bahwa proyek investasi menghasilkan *Profitability Index* sebesar 1.87. Jadi berdasarkan metode ini, investasi tersebut menguntungkan karena *Profitability Index* lebih besar dari satu.

4. Dalam proses pengambilan keputusan mengenai investasi pembelian mesin baru ini hanya memperhitungkan faktor-faktor kuantitatif. Kadangkala faktor-faktor kualitatif dapat menjadi salah satu penentu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
5. Meskipun perusahaan belum menerapkan *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan untuk investasi namun perusahaan telah memiliki anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, laporan laba rugi, yang akan membantu penulis untuk membuat laporan proyeksi kas yang lebih akurat.
6. Penerapan *Capital Budgeting* yang penulis lakukan di atas baru sampai pada tahap memilih alternatif yang tersedia untuk menilai apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak, sedangkan tahap pelaksanaan dari

alternatif yang dipilih dan evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut belum dilaksanakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi PT “X” dalam merencanakan proyek investasi guna memperoleh hasil yang terbaik, yaitu:

1. PT “X” sebaiknya menerapkan *capital budgeting*, dengan melakukan estimasi biaya dan manfaat atas proyek investasi yang akan dilakukan. Hal ini penting karena jika hanya mengandalkan intuisi dan kebutuhan akan teknologi yang baru akan dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang salah. Estimasi biaya dan manfaat atas proyek investasi yang akan dilakukan dapat didasarkan pada anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan laporan laba rugi yang selama ini telah dibuat oleh perusahaan.
2. Selain faktor-faktor kuantitatif, pihak manajemen sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif dalam mengambil keputusan pembelian mesin baru. Faktor-faktor tersebut antara lain aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi serta aspek sosial, ekonomi dan hukum.
3. PT “X” sebaiknya melakukan serangkaian prosedur, dalam setiap pengambilan keputusan proyek investasi. Hal ini penting mengingat setiap investasi berkaitan dengan pengeluaran sejumlah dana yang tidak sedikit

dan mengandung resiko, maka diperlukan serangkaian prosedur dan tindakan untuk menganalisis serta menyeleksi alternatif investasi secara tepat dalam bentuk tertulis, yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi keputusan investasi tersebut yang juga dapat dijadikan *feed back* untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan pada proyek investasi untuk masa yang akan datang.

4. Suatu keputusan akan dikatakan menguntungkan jika semua asumsi yang ada terlaksana, maka penulis memutuskan untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap operasi perusahaan agar pelaksanaan proyek investasi tidak menyimpang terlalu jauh dari yang direncanakan melalui analisa laporan-laporan.
5. Perusahaan melakukan pemeliharaan mesin-mesin dan mengefisienkan penggunaan mesin-mesin yang dimilikinya secara optimal.
6. Lebih baik pihak manajemen melakukan studi perbandingan dengan industri-industri sejenis untuk memberi penilaian yang lebih objektif bagi kinerja operasi perusahaan dan juga pihak manajemen lebih memonitor dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Melalui saran-saran tersebut di atas, penulis berharap bahwa perhitungan nilai investasi yang dilakukan dapat menggunakan input yang lebih akurat sehingga hasil perhitungan atas investasi yang diusulkan dalam perencanaan modal benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.